



## Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TIK Kelas VIII di SMP Negeri 2 Ungaran

**Aswita Nurrika<sup>✉</sup> Sutarno, I Made Sudana**

Universitas Negeri Semarang

---

**Info Artikel****Sejarah Artikel:**

Diterima Agustus 2016

Disetujui Agustus 2016

Dipublikasikan Agustus 2016

**Keywords:**

student facilitator and explaining, motivation, attitude and learning outcome

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran Practice Rehearsal Pairs pada mata pelajaran TIK Kelas VIII SMPN 2 Ungaran. Penelitian ini tergolong penelitian kuasi eksperimen dengan rancangan Nonequivalent Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMPN 2 Ungaran yang berjumlah 298 siswa. Sampel penelitian diambil dengan teknik purposive sampling dengan kelas VIII F sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII I sebagai kelas kontrol dengan jumlah 68 siswa. Teknik analisis data menggunakan uji independent sample t-test dan uji n-gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen lebih besar daripada siswa kelas kontrol dengan n-gain kelas eksperimen > kelas kontrol yaitu  $0,74 > 0,62$ . Selain itu, terdapat peningkatan hasil belajar pada aspek afektif dan psikomotorik kelas eksperimen yang lebih besar daripada siswa kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Practice Rehearsal Pairs lebih baik dibanding pembelajaran konvensional. Saran berdasarkan pencapaian dari penerapan strategi pembelajaran Practice Rehearsal Pairs dalam proses pembelajaran diantaranya dapat dijadikan alternatif dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dan kepada peneliti berikutnya untuk lebih mengembangkan penerapan strategi pembelajaran Practice Rehearsal Pairs pada proses pembelajaran berikutnya.

**Abstract**

*This study aims to determine the increase in student learning outcomes SMPN 2 Ungaran through the application of Practice Rehearsal Pairs learning strategies on the subjects of ICT Class VIII Junior High School 2 Ungaran. This research is classified as quasi-experimental research with Nonequivalent Control Group Design. The population in this study are all students of class VIII SMPN 2 Ungaran totaling 298 students. Samples were taken by purposive sampling with F VIII class as the experimental class and I class VIII as the control class with the number of 68 students. Data were analyzed using independent sample t-test test and n-gain test. The results showed that increased cognitive achievement of students in the experimental class is greater than the control class with n-gain experimental class > n-gain control class with  $0.74 > 0.62$ . In addition, there is an increased learning outcomes in the affective and psychomotor aspects of the experimental class larger than the control class. This shows that Practice Rehearsal Pairs learning strategies better than conventional learning. Suggestions based on the achievement of the implementation of Practice Rehearsal Pairs learning strategies in the learning process which can be used as an alternative in implementing learning in school and to the subsequent researchers to further develop the application of learning strategies Practice Rehearsal Pairs on subsequent learning process.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

---

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung E11 Lantai 2 FT Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: astriliasarasati28@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Pasal 3 UU RI No. 20/2003).

Kurikulum yang digunakan SMP Negeri 2 Ungaran adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP pada dasarnya merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. Konteks pembelajaran KTSP, siswa dipandang sebagai individu yang aktif membangun pemahamannya sendiri, pengetahuan dunia sekitarnya dengan mengalami sendiri dan merefleksikan pengalaman tersebut. Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai dalam kurikulum KTSP adalah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). TIK sangatlah penting dalam perkembangan teknologi yang semakin pesat. Mata pelajaran TIK dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa agar mampu mengantisipasi pesatnya perkembangan tersebut.

Dalam proses pembelajaran, banyak hambatan yang sering muncul terkait dengan pembelajaran yang diterapkan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 2 Ungaran, diketahui guru lebih mendominasi dalam pembelajaran (*teacher*

*centered*) sehingga siswa menjadi pasif. Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional dengan strategi ceramah dan latihan. Selain itu, dikarenakan kurangnya jumlah komputer maka tidak semua siswa bisa melakukan praktik dalam pembelajaran sehingga menyebabkan sulitnya siswa secara individual memahami materi yang disampaikan. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang dapat dikatakan belum memuaskan. Pada hasil UTS Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016, diketahui rata-rata nilai TIK Kelas VIII sebesar 63,72 yang mana hasil tersebut masih jauh dibawah dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran TIK yaitu 77.

Melihat kondisi tersebut, maka dibutuhkan suatu strategi dalam melakukan pembelajaran praktik TIK tersebut salah satunya adalah *Practice Rehearsal Pairs*. Menurut Silberman (2006), salah satu cara yang paling efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan membagi peserta didik berpasang-pasangan dengan menyusun partner belajar. Strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mempraktikkan pemahaman yang dimiliki berdasarkan pengalaman yang terbentuk.

Beberapa penelitian tentang strategi *Practice-Rehearsal Pairs* diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rien Amri dan Fauziah (2013) "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Practice Rehearsal Pairs dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya" dan penelitian yang dilakukan Humaidi dan Sulistyо (2015) "Pengaruh Penerapan Strategi Praktek Berpasangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Membuat Rekaman Audio di Studio di SMK Negeri 2 Surabaya" kedua penelitian tersebut merupakan beberapa riset yang menunjukkan bahwa strategi tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menerapkan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada pembelajaran TIK materi rumus dan fungsi *Microsoft Excel* untuk mengetahui perbedaan dan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas VIII SMPN 2 Ungaran Tahun Ajaran 2015/2016. Judul pada penelitian ini yaitu “Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TIK Kelas VIII SMPN 2 Ungaran”.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengetahui peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada pembelajaran TIK materi rumus dan fungsi *Microsoft Excel* setelah penerapan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMPN 2 Ungaran Tahun Ajaran 2015/2016 sebanyak 298 siswa. Penentuan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu sampel yang ditentukan dengan pertimbangan tertentu, sehingga diperoleh sampel berjumlah 68 siswa yang terdiri dari siswa kelas VIII F (kelompok eksperimen) dan siswa kelas VIII I (kelompok kontrol). Kelas eksperimen diberikan *treatment* berupa pembelajaran menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs* sedangkan kelas kontrol tetap pada pembelajaran yang biasa dilakukan guru yaitu pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, tes dengan soal *pretest* dan *posttest* dan observasi berbantuan rubrik pengamatan aspek afektif dan psikomotorik. Sebelum butir soal tes digunakan, maka terlebih dahulu diuji cobakan. Kemudian hasil uji coba instrumen tersebut dianalisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Sedangkan lembar observasi dikonsultasikan pada guru pengampu mata pelajaran TIK.

Analisis data awal pada penelitian ini diperoleh dari nilai *pretest*, yang kemudian dilakukan perhitungan normalitas dan homogenitas hasil *pretest*. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 20* dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelas mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelas mempunyai varians yang sama maka dikatakan kedua kelas homogen. Uji homogenitas menggunakan *SPSS 20* dengan uji *Levene test*.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah dilakukan terbukti atau tidak. Uji hipotesis menggunakan uji beda rata-rata. Data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah data *posttest*. Uji hipotesis dihitung dengan menggunakan *SPSS 20* dengan uji *independent sample t-test*. Uji *independent sample t-test* ini digunakan untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran TIK kelas VIII pada siswa yang menerapkan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dengan siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui adanya peningkatan atau tidak setelah dilakukan treatment digunakan uji *n-gain* sebagai berikut:

$$G = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}}$$

**Tabel 1.** Kriteria *N-Gain*

Nilai	Kriteria
$G \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq G < 0,70$	Sedang
$G < 0,30$	Rendah

Observasi selama proses pembelajaran saat pelaksanaan penelitian. Persamaan yang digunakan untuk mengetahui aspek afektif dan psikomotorik siswa adalah :

$$NP\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dari hasil tersebut kemudian dianalisis dan dibahas secara deskriptif.

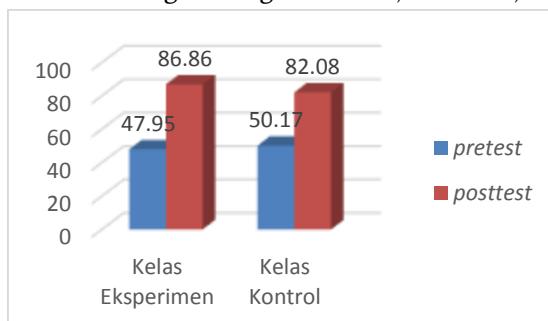
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji hipotesis penelitian, terdapat beberapa uji prasyarat yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas dan homogenitas data pretest dan posttest digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama atau tidak, baik sebelum maupun sesudah perlakuan atau *treatment*. Hasil perhitungan normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* menggunakan *SPSS versi 20* menunjukkan bahwa untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol, angka signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 5% yang berarti kedua kelas berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas varians dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene's Test for Equality of Variances*. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *SPSS versi 20* menunjukkan bahwa untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol, angka signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 5% yang berarti bahwa varians kedua kelas homogen.

Penelitian eksperimen yang dilaksanakan di SMPN 2 Ungaran mampu membuktikan bahwa strategi *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan berdasarkan data yang diperoleh setelah pembelajaran. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol dan terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Hasil nilai akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing sebesar 86,86 dan 82,08.



**Gambar 1.** Histogram Peningkatan Hasil Belajar Kognitif

Dari hasil uji beda rata-rata kedua kelas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan signifikansi 0,012. Perbedaan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Selain itu, dilihat dari banyaknya siswa yang tuntas dan tidak tuntas dilihat dari KKM mata pelajaran TIK yang mematok nilai minimal 77, dimana pada kelas eksperimen terdapat 32 siswa yang dinyatakan tuntas KKM dan 2 lainnya masih di bawah KKM (94%). Sedangkan pada kelas kontrol, terdapat 26 siswa yang dinyatakan tuntas KKM dan 8 lainnya masih berada di bawah KKM (76%). Pembelajaran kelas eksperimen menunjukkan tercapainya tujuan pembelajaran dengan ketuntasan klasikal pembelajaran > 80%.

Selanjutnya untuk melihat apakah ada peningkatan atau tidak pada hasil belajar maka dilakukan uji gain termormalisasi (*N-Gain*), dari perhitungan *N-Gain* diperoleh hasil seperti pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Uji *N-Gain*

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
<i>N-Gain</i>	Kategori	<i>N-Gain</i>	Kategori
0,74	Tinggi	0,62	Sedang

Dilihat dari *N-Gain* kelas eksperimen = 0,74 sedangkan kelas kontrol = 0,62 yang berarti peningkatan hasil belajar kognitif kelas eksperimen yang diajarkan dengan strategi *Practice Rehearsal Pairs* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

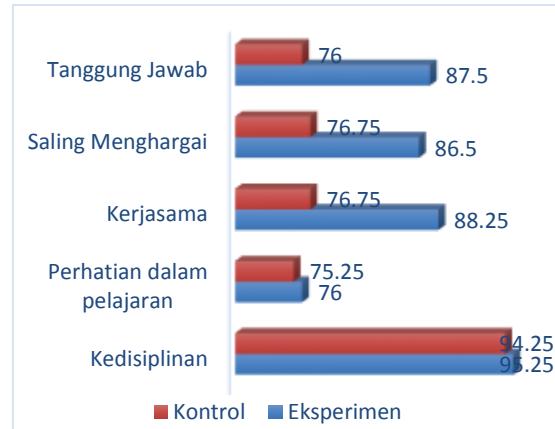
Hal tersebut terjadi karena pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* pada kelas eksperimen menekankan siswa pada proses pembelajaran aktif. Pada proses pembelajaran, siswa memperoleh pengalaman dalam pembelajarannya dengan turut berperan aktif dan bekerjasama secara berpasangan dalam pembelajaran sehingga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dengan adanya partisipasi aktif siswa yang berdampak pada kemampuan memahami materi

pembelajaran lebih optimal sehingga hasil belajar dapat meningkat. Sugandi dalam Kristianingsih (2010) menyatakan bahwa proses pembelajaran yang aktif akan membantu proses pembentukan pengetahuan, karena pengetahuan terbentuk dari diri subjek yang belajar. Hal ini juga didukung oleh pendapat dari Hamdani (2011:49) bahwa strategi *active learning* adalah salah satu cara untuk strategi belajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar seoptimal mungkin sehingga siswa mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Practice Rehearsal Pairs* adalah pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat menerima materi dengan baik secara pengetahuan maupun keterampilan. Prinsip aktif siswa sangat diperlukan untuk menghidupkan suasana belajar dan membuat pembelajaran lebih interaktif.

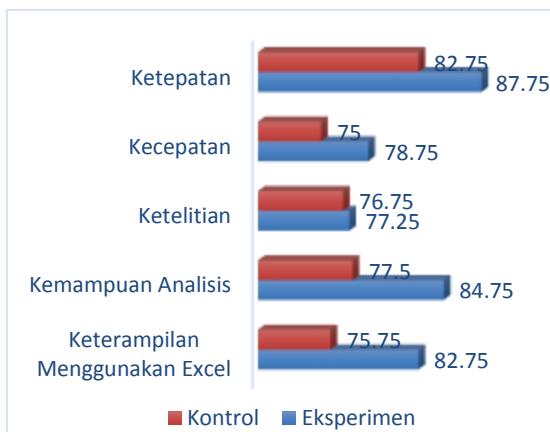
Hasil penelitian ini dipertegas oleh Sujiyanto, dkk (2012) pada penelitian penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V SDN Kalijaran 01 dapat meningkatkan pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa semakin meningkat dengan persentase ketuntasan sudah memenuhi kriteria ketuntasan penelitian sebesar 80% dan hasil penilaian proses yang berupa hasil observasi membuktikan proses pembelajaran mengalami peningkatan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dilakukan penilaian aspek afektif maupun psikomotorik menggunakan lembar observasi berbantuan rubrik pengamatan. Berdasarkan analisis penilaian hasil belajar aspek afektif dan psikomotorik disimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar setelah diterapkan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* maupun pembelajaran konvensional. Peningkatan hasil belajar afektif dan psikomotorik siswa kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol.



Gambar 2. Histogram rata-rata tiap aspek afektif

Dilihat pada aspek afektif siswa, dapat diketahui bahwa aspek kerjasama, tanggung jawab dan saling menghargai memiliki kategori baik pada kelas eksperimen dan mempunyai perbedaan yang cukup signifikan dari kelas kontrol. Dalam pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* siswa melakukan praktik secara berpasangan dengan teman belajarnya sehingga memerlukan kerjasama dan rasa saling menghargai untuk membuat pasangannya memahami apa yang telah ia praktikan. Siswa yang tadinya kurang dapat bekerjasama dalam mengerjakan menjadi aktif bekerjasama untuk masing-masing pasangan. Tanggung jawab masing-masing individu juga mulai terbentuk dengan adanya pembagian peran dan tugas. Selain itu, siswa yang pada awalnya tidak peduli tentang apa yang dikerjakan temannya, pada penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* sikap toleransi dan rasa ingin tahu terhadap yang lain mulai terbangun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kurniawan (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan hasil belajar afektif perilaku berkarakter dan keterampilan sosial yang sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 70.



**Gambar 3.** Histogram rata-rata tiap aspek psikomotorik

Pada aspek psikomotorik siswa, dapat diketahui aspek keterampilan menggunakan *Microsoft Excel*, kemampuan menganalisis masalah dan ketepatan mengerjakan memiliki kategori terampil pada kelas eksperimen. Siswa yang awalnya belum dapat diketahui kemampuannya karena sikap ketergantungan pada temannya, setelah penerapan pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* siswa dapat diketahui dengan baik kemampuan penguasaan motoriknya dalam mengerjakan. Hal ini terjadi dikarenakan pada pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*, siswa diminta untuk melakukan demonstrasi dalam memecahkan permasalahan secara bergantian dalam pasangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2008:36) bahwa belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Dalam hal ini setiap siswa memiliki pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Pengalaman langsung sangat efektif dijadikan sebagai media pembelajaran dalam belajar karena dapat mempermudah siswa memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret dan secara langsung kemungkinan kesalahan persepsi dapat dihindari. Anwika (2011) menyatakan bahwa agar proses belajar menjadi efektif, perlu adanya usaha menciptakan pengalaman langsung pada tiap individu. Dengan adanya pengalaman langsung pada tiap individu maka secara langsung siswa belajar menghadapi suatu permasalahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kolb (1984) yang menyatakan

bahwa pengalaman adalah sumber dari belajar dan pengembangan (*Experience as the source of learning and development*). Saat siswa mengalami pembelajaran maka ia akan belajar dan berkembang untuk mengetahui apa yang ia pelajari.

Silberman (2009:228) menyatakan bahwa keunggulan dari strategi *Practice Rehearsal Pairs* yaitu sangat cocok untuk materi pembelajaran yang bersifat psikomotorik. Dalam penelitian ini, materi rumus dan fungsi *Microsoft Excel* merupakan materi yang tidak bisa hanya berdasarkan pengetahuan saja melainkan juga harus diperaktikkan agar lebih mudah untuk dipahami. Hasil penelitian ini didukung oleh Jinnah (2013) yang menyatakan bahwa dengan strategi *Practice Rehearsal Pairs* sebagian besar siswa mampu melaksanakan praktik membuat karya rancangan sendiri yang dibuktikan dengan indikator keberhasilan 95% pada siswa kelas eksperimen.

Sedangkan pada pembelajaran kelas kontrol, pembelajaran cenderung kurang terarah. Pembelajaran lebih berpusat kepada guru, baik materi, demonstrasi, maupun pemecahan masalah. Setelah guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa kemudian melaksanakan praktik. Dalam pembelajaran praktik tersebut, siswa diberikan kebebasan dalam melakukan praktik, sehingga tidak jarang pemandangan bahwa siswa lebih memilih untuk bergerombol dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hal tersebut menyebabkan siswa banyak yang bermalas-malasan dan hanya mengandalkan kinerja dari teman yang dianggap mampu. Dalam hal psikomotorik siswa juga tidak bisa diketahui dengan pasti karena tidak semua siswa melakukan praktik dan hanya menjadi penonton. Hal ini menyebabkan siswa kurang mampu memahami serta mengaplikasikan materi yang didapat dan berdampak pada hasil belajar yang didapatkan, peningkatan hasil belajar yang kurang maksimal serta angka ketuntasan klasikal yang tidak mampu mencapai target 80%.

Namun, terdapat beberapa hambatan dalam melaksanakan pembelajaran terutama pembelajaran dengan menerapkan strategi

*Practice Rehearsal Pairs.* Hambatan tersebut antara lain:

1. Perbedaan performa fasilitas komputer yang tersedia, kadangkala ada komputer yang bermasalah saat sedang digunakan dalam pembelajaran yang menyebabkan pembelajaran kurang efektif.
2. Pada saat siswa latihan berpasangan, ada pasangan yang kurang mampu dalam mengerjakan soal praktik sehingga membutuhkan perhatian lebih dan memakan banyak waktu.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sebaiknya guru mengecek dengan baik keadaan komputer yang akan digunakan dalam pembelajaran untuk meminimalisir terjadinya *error* dan juga pembagian kelompok berpasangan harus diperhatikan agar penggunaan waktu pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* materi rumus dan fungsi *Microsoft Excel* pada kelas eksperimen terdapat peningkatan hasil belajar aspek kognitif yang cukup signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,74 dalam kategori tinggi atau lebih besar dibandingkan *N-Gain* kelas kontrol sebesar 0,62 dalam kategori sedang. Selain itu, terdapat peningkatan hasil belajar pada aspek afektif dan psikomotorik yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan nilai rata-rata tiap aspek kelas eksperimen yang lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *Practice Rehearsal Pairs* di kelas eksperimen lebih baik daripada pembelajaran konvensional kelas kontrol dan dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran TIK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Humaidi dan Edy Sulystio. 2015. *Pengaruh Penerapan Strategi Praktek Berpasangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Membuat Rekaman Audio di Studio di SMK Negeri 2 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, Vol. 4 No. 1 tahun 2015.
- Jinnah, Muhammad Ali. 2013. *Keefektifan Strategi Practice Rehearsal Pairs terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Karya Rancangan Sendiri Di SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Klemm, William R. 2007. *The Journal of Effective Teaching*. Vol. 7, No.1, 2007, 44-60.
- Kolb, D.A. 1984. *Experiential learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Engelwood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Niniwati, Rien Amri dan Fauziah. 2013. *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Practice-Rehearsal Pairs dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya*. Jurnal Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.
- Prince, M. 2004. Does active learning work: A review of the research. *Journal of Engineering Education*, 93 (3), 223-232.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Silberman, Melvin L. 2009. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Thobroni dan Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zaini, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.